

Studi Literatur: Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

Nuril Aufah¹, Diah Fatimatul Makiyah² & Vini Nurfauziah Apriani³

Abstract

There are still many teachers who apply a teacher-centered learning model, thus triggering the development of students' creative thinking skills to weaken. This approach also does not support efforts to develop students' creative thinking abilities. The objectives of this study are as follows: 1) To find out how to apply the Project Based Learning (PjBL) model in social studies learning in elementary schools to creative thinking skills. 2) To measure the increase in students' creative thinking skills in social studies learning in elementary schools through the Project Based Learning (PjBL) model. The approach in this study is a descriptive approach so that the research procedure produces descriptive data in the form of written words. And using the literature study method as a collection of data and information relevant to the application of the Project Based Learning (PjBL) Model through supporting data sourced from research journals. on the teacher). Students are able to think creatively because student lectures solve problems through giving projects or certain things that often occur in real environments. Students' abilities can be improved through IPS.

Keywords: project based learning model, creative thinking, social studies, elementary school.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses merubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pelatihan atau pengajaran. Pendidikan dapat diperoleh dengan cara belajar dan pembelajaran, dimana belajar merupakan proses aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan, dengan adanya interaksi antara stimulus agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang terencana agar terciptanya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003).

Adapun potensi peserta didik yang dikembangkan yaitu, aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Oleh sebab itu, sekolah senantiasa aktif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif, dan berkarakter.

Pembelajaran IPS di SD pada dasarnya dimaksudkan untuk melatih pengembangan pengetahuan, sikap, nilai moral, dan keterampilan siswa agar menjadi warga Negara yang baik untuk dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

Guru merupakan pengelola kegiatan pembelajaran yang harus mampu menerapkan model pembelajaran yang menarik kepada peserta didik, sehingga dapat mendorong motivasi mereka untuk berpikir kreatif. Sebagaimana yang telah tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan hal. 4 menyatakan bahwa: “kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Permendikbud, No. 69 Tahun 2013)”.

Menurut Munandar (2012: 192) kemampuan berpikir kreatif memiliki beberapa indikator, yaitu peserta didik harus dapat berpikir lancar, lentur dan asli (1) berpikir lancar: dimana seseorang mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban dan penyelesaian masalah, (2) berpikir lentur: dimana seseorang mampu menghasilkan gagasan, jawaban atas pertanyaan yang bervariasi, (3) berpikir asli: dimana seseorang mampu melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru dan unik atau mampu menemukan kombinasi yang tidak biasa dari unsur-unsur yang biasa.

Menurut Nuchus, C., & Gunansyah, G. (2016) pendidikan IPS saat ini masih menghadapi beberapa permasalahan. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, sehingga ditemukan beberapa siswa yang tidak memiliki kemampuan dalam mengolah dan menerapkan informasi yang telah mereka pelajari di kelas untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, akibatnya siswa hanya pintar secara teoritis tetapi miskin aplikasi.

Berdasarkan hasil survei Internasional tentang kemampuan siswa Indonesia, pada 2007 dilakukan oleh ‘Trends in International Math and Science’ Global Institute mencatat hanya 5 persen siswa Indonesia mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran. Sedangkan siswa Korea sanggup mengerjakan mencapai 71 persen. Sebaliknya, 78 persen siswa Indonesia dapat mengerjakan soal-soal kategori rendah yang hanya memerlukan hafalan, sementara siswa Korea yang bisa mengerjakan soal semacam itu hanya 10 persen (VIVAnews, 25 Juni 2013). Berdasarkan hasil survei di atas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa Indonesia masih rendah. Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis.

Menurut Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019), pada saat ini sudah banyak diperkenalkan model pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis. Tetapi pada kenyataannya hasil yang ditemukan

dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran yang berpusat hanya pada guru saja, sehingga itu memicu pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melemah. Pendekatan tersebut juga kurang mendukung usaha pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Karena adanya permasalahan tersebut, maka penulis mencoba mencari cara untuk mengatasi masalah siswa yang sulit berpikir kreatif, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Sulaeman (2016: 5) *Project Based Learning* (PjBL) adalah suatu pembelajaran yang berbasis proyek, dimana peserta didik diberi tugas untuk mengembangkan topik pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang bersifat realistik. Selain itu, dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis proyek dapat mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri dan juga berpikir kritis pada peserta didik.

Pada kurikulum saat ini, yaitu kurikulum 2013, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan berdasarkan penjelasan yang direkomendasikan oleh Permendikbud no 65 tahun 2013 yaitu model pembelajaran *project based learning*.

Proyek dalam PjBL dibangun berdasarkan ide-ide peserta didik itu sendiri sebagai alternatif pemecahan masalah tertentu. Sehingga peserta didik melakukan proses pemecahan masalahnya secara langsung. Menurut Majid dan Chaerul (2014: 164) kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu mampu meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian model PjBL sangat cocok untuk pembelajaran IPS dalam, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik terutama pada anak SD.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar terhadap kemampuan berpikir kreatif?
- 2) Apakah model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui cara penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar terhadap kemampuan berpikir kreatif.
- 2) Untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar melalui model *Project Based Learning* (PjBL).

Metodologi

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif sehingga prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Menurut Nurdin dan Hartati (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. . Adapun metode pengumpulan data dalam artikel ini adalah metode literatur, yaitu mengumpulkan data dan informasi yang relevan berkenaan dengan penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) melalui data-data pendukung yang bersumber dari jurnal penelitian yang ada di internet. Sehingga penulis menemukan sumber yang bervariasi dan menjadikan penulisan artikel ini berjalan dengan baik. Menurut Creswell, John. W. (2014; 40) menyatakan bahwa Studi literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Data-data yang sudah diperoleh penulis kemudian dianalisis dengan metode deskriptif. Metode analisis deskriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan data-data yang sudah terkumpul dan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang pendidikan formal awal bagi seseorang, yang bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Undang-undang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya memfokuskan dirinya pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu amanat undang-undang yang perlu menjadi perhatian yaitu mengembangkan kreativitas siswanya.

Kreatifitas sebagai karakteristik paling mendasar dari suatu potensi yang dimiliki manusia sejak lahir. Akan tetapi keberadaanya kerap hilang, terhambat atau terpendam sebab tidak dikembangkan.

Merujuk pada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih banyaknya guru yang menerapkan model pembelajaran ceramah dan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga menyebabkan lemahnya kemampuan berpikir kreatif anak.

Pembelajaran IPS sebagai salah satu program pendidikan yang merealisasikan sifat nilai karakter sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial.

Dengan tujuan hasil pembelajaran membekali kemampuan kreatif dalam berpikir dan cakap dalam berkehidupan sosial membutuhkan suatu ketepatan dalam proses pembelajarannya baik itu pada guru dengan memahami betul prinsip-prinsip pembelajaran IPS dan ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Project Based Learning (PBL) suatu model pembelajaran yang menekankan pembelajaran terletak pada aktifitas peserta didik, yang menggunakan proyek sebagai suatu kegiatan untuk mencapai kemampuan berpikir kreatif siswa.

Tahapan utama menurut Rais dalam Lestari (2015) yang perlu dilakukan dalam penerapan Project Based Learning pada proses pembelajaran, yaitu:

1. Penyajian Masalah

Pada tahapan ini guru bisa memberikan berupa pertanyaan awal yang diajukan adalah pertanyaan penting dan dapat memancing siswa untuk terlibat dalam pertanyaan. Permasalahan yang dibahas adalah permasalahan dunia nyata sehingga permasalahan tersebut relevan agar siswa dapat terlibat mental.

2. Membuat Perencanaan

Guru perlu merencanakan standar kompetensi yang akan dikaji ketika membahas permasalahan. Tahapan ini melibatkan interaksi siswa dan guru dalam melakukan penyampaian pendapat sehingga mendukung berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah.

3. Menyusun penjadwalan

Siswa membuat penjadwalan pelaksanaan proyek yang disepakati oleh guru. Siswa mengajukan tahapan pengerjaan proyek dengan menetapkan acuan yang akan dilaporkan pada setiap pertemuan di kelas.

4. Memonitor pembuatan proyek

Guru perlu melakukan *mentoring* pelaksanaan proses, serta menyediakan rubrik dan instruksi tentang apa yang harus dilakukan untuk setiap konten pembelajaran.

5. Melakukan Penilaian

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan melakukan penyelidikan, dan kemampuan menerapkan keterampilan membuat produk atau karya.

6. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada siswa

dalam melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan hasil studi penelitian mahasiswa Universitas Langlangbuana tahun 2019 yang tersaji dalam Jurnal Pendidikan, kelebihan dari pelaksanaan model pembelajaran ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan menjadi lebih bermakna sebab, memungkinkan siswa menguasai suatu konsep, memecahkan suatu masalah melalui penyelesaian proyek/produk.
2. Penggunaan model tersebut membuat siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan guru sehingga prestasi belajarnya menjadi lebih baik.
3. Peserta didik jadi lebih mampu untuk menghargai pendapat teman, bermusyawarah, dan bersikap yang baik dalam mengemukakan pendapat.
4. Dengan model Project Based Learning ini kemampuan berpikir kreatif peserta didik akan lebih meningkat dibanding menggunakan model ceramah (hanya berpusat pada guru).
5. Terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang baik maka akan tercipta baik pula pada hasil belajarnya.

Hasil penelitian yang berasal dari beberapa rujukan menunjukkan hasil yang sejalan dengan hasil penelitian Sucipto (2017:84) bahwa dengan model project based learning siswa dapat berpartisipasi penuh saat pembelajaran, karena model ini dituntut agar dapat mengkonstruksi pengetahuan peserta didik. Peserta didik mampu berpikir kreatif sebab siswa dituntut untuk memecahkan masalah melalui pemberian proyek tertentu ataupun permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di lingkungan nyata.

Kesimpulan

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang harus dilakukan guru terhadap siswanya dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah suatu model yang menekankan pembelajaran pada aktifitas peserta didik, yang menggunakan proyek sebagai suatu kegiatan untuk mencapai kemampuan berpikir kreatif siswa. Model pembelajaran tersebut berperan penting dalam pembelajaran IPS di SD sebagai upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa untuk menyelesaikan masalah secara langsung. Karena pembelajaran IPS di SD dimaksudkan untuk melatih pengembangan pengetahuan, sikap, nilai moral, dan keterampilan siswa.

Saran

Dalam menerapkan model pembelajaran sebaiknya guru harus bisa menerapkan berbagai metode, model atau strategi dalam belajar agar proses

belajar mengajar tidak monoton. Guru harus memotivasi siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang lebih baik sehingga bisa meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS di SD. Kemudian dalam menerapkan Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), guru harus bisa menyajikan masalah dengan menarik dan menstimulasi siswa agar terlibat dalam proses pemecahan masalah saat proses pembelajaran berlangsung.

Persembahan

Terima kasih kami ucapkan untuk Allah SWT dan semua rekan yang telah terlibat dalam penyusunan artikel, sehingga artikel ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Afandi, R. (2011). *Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 1(1), 85-98.
- Budiarti, Y. (2015). *Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS*. Universitas Muhammadiyah Metro: Lampung.
- Farida, S. (2015). *Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Hasan, H. (2009). *Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Dalam <http://www.pembelajaran.wordpress.com/> Diakses tanggal 22 Maret 2015.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: *Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar*. Konferensi Ilmiah Pendidikan 2020, 1(1), 10-15.
- Luthfi, R. R. M., Ismail, I., & Wiharto, M. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Self Regulated Learning, Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 2 Sidenreng Rappang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Lestari, T. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muqodas, I. (2015) *Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung
- Nuchus, C., & Gunansyah, G. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(2), 254-230.

- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D. & Kanzannudin, M. (2018). *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBl) Berbantuan Metode Edutainment pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Universitas Maria Kudus: Kudus.
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. (2019). *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 119-131.
- Sucipto, H. 2017. *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS*. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, .1 (1): 77 – 86.